

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Nabila Rizky Fatimah Rallyanti

Nomor Mahasiswa : 15313291

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nabila Rizky Fatimah Rallyanti

Nomor Mahasiswa : 15313291

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2019

Penulis



Nabila Rizky Fatimah Rallyanti

PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH,
DAN MURABAHAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2017**

Nama : Nabila Rizky Fatimah Rallyanti
Nomor Mahasiswa : 15313291
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Januari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MDEc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN
MURABAHAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2012-2017**

Disusun Oleh : **NABILA RIZKY FATIMAH RALLYANTI**
Nomor Mahasiswa : **15313291**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 11 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Penguji : Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Allah never changes the condition of a people unless they strive to change themselves.”

-(Quran 13.11)-

“So when you have made a decision, then put your trust in Allah.”

-(Q.S Al-Imran: 159)-

“See the bad inside yourself, and see the good inside others.”

-(Imam Ali)-

“Comparing your self to someone you think is better than you is the worst thing to do. Be happy about who you already are.”

-(Shawn Mendes)-

“Swallow your fears, wipe off your tears, let go of your darkest years. Chin up. Smile. Walk away.”

-(Harry Styles)-

“Make yourself a priority once in a while. It’s not selfish. It’s necessary.”

-(livelifehappy.com)-

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam tidak lupa dicurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2012-2017”** Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan lain-lainnya. maka dari itu, penulis juga mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, serta doa-doa yang tiada hentinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rokhedi Priyo Santoso., S.E.,MIDec selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan, serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, saya sayangi, dan saya kasihi, Ibunda Dewijanti dan Bapak Bakti Utomo. Serta satu-satunya adik yang saya kasihi Adiyat Dwi Utomo, dan juga semua keluarga yang telah mendukung dan memberikan semangat. Semoga kebaikan kalian semua mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.
3. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Sahabudin Sidiq Dr. S.E., M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan banyak ilmu kepada penulis selama ini, sehingga penulis mampu memahami apa yang tersurat dalam skripsi ini.
6. Sahabat dan kawan seperjuangan yang dari dulu hingga sekarang tidak ada habisnya memberikan dukungan serta semangat, Ambar Novita Sari, Dita Ichsantia Ananda, Milya Messa, Lidya Andara Hanifa, Dhiar Humara Mulya, Amalia Ana Rizki, Arya Galuh Fatahillah dan kawan-kawan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan.
7. Sahabat-sahabat saya dari masa sekolah yang berbeda kota yang hingga saat ini yang telah memberikan dukungan dan semangat secara tidak langsung.

8. Seseorang yang saya kagumi dan sangat menginspirasi (SM), yang mana telah memberikan dukungan serta dorongan agar penulis sesegara mungkin menyelesaikan skripsi ini.
9. Kawan-kawan KKN 265; Nurul, Reza, Tarmidzi, Alvian, Guntar, Usi, dan Cindy.
10. Semua kawan-kawan Ilmu Ekonomi 2015 yang sudah sangat banyak membantu, berbagi ilmu dan saling menopang serta menyemangati satu sama lain dalam perkuliahan

Penulis berharap semoga skripsi ini nantinya akan sangat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia. Amin.

Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 08 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ...	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
1.7. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Kajian Pustaka	10

2.2.	Landasan Teori	16
2.2.1.	Profitabilitas	16
2.2.2.	Pembiayaan	23
2.2.3.	Pembiayaan Mudharabah	26
2.2.4.	Pembiayaan Musyarakah	28
2.2.5.	Pembiayaan Murabahah	31
2.2.6.	Hubungan antara Pembiayaan terhadap <i>Return on Asset Bank Syariah</i>	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
3.1.	Jenis dan Sumber Data	35
3.2.	Defenisi Operasional Variabel	35
3.2.1.	Variabel Dependen.....	35
3.2.2.	Variabel Indpenden	36
3.3.	Metode Analisis Data	37
3.4.	Model Estimasi.....	38
3.4.1.	Menentukan antara Model Estimasi <i>Common Effect, Fixed, Effect, atau Random Effect Model</i>	39
3.4.2.	<i>Hausman Test</i> (Menentukan antara <i>Fixed Effect Model</i> atau <i>Random Effect Model</i>).....	40
3.5.	Uji Hipotesis.....	41
3.6.	Uji (t) atau Uji Parsial.....	41
3.5.2.	Uji F	42
3.5.3.	Menentukan Koefisien Determinasi (R^2)	43
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		44

4.1.	Deskripsi Data Penelitian	44
4.2.	Hasil dan Analisis Data	44
4.2.1.	<i>Common Effect Model</i>	44
4.2.2.	<i>Fixed Effect Model</i>	45
4.3.	Pemilihan Model Regresi	46
4.3.1.	Uji Chow (Chow Test).....	46
4.3.2.	Uji Hausman (Hausman Test).....	47
4.4.	Model Terbaik	48
4.5.	Pengujian Hipotesis	49
4.5.1.	Uji T	49
4.5.2.	Uji (F) atau Uji Parsial	50
4.5.3.	Uji Determinasi (R^2)	51
4.5.4.	Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	51
4.6.	Hasil Analisis Data	54
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI		56
4.1.	Kesimpulan.....	57
4.2.	Keterbatasan Penelitian	58
4.3.	Implikasi Hasil Penelitian.....	58
4.4.	Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		63

DAFTAR TABEL

4.1. Hasil Estimasi Common Effect.....	45
4.2. Hasil Estimasi Fixed Effect.....	45
4.3. Hasil Uji Chow Test.....	47
4.4. Hasil Uji Hausman Test.....	48
4.5. Hasil Estimasi Random Effect.....	49
4.6. Pengujian Hipotesis Uji T.....	49
4.7. Pengujian Hipotesis Uji F.....	50
4.8. Pengujian Hipotesis R^2	51
4.9. Cross Effect.....	51
4.10. Period Effect.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sampel dan Data.....	63
2. Hasil Regresi CEM dan FEM.....	64
3. Uji Chow Test.....	65
4. Hasil Regresi REM.....	66
5. Uji Hausman Test.....	67

**Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan
Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun
2012-2017**

Oleh:

Nabila Rizky Fatimah Rallyanti (15313291)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode dokumentasi dalam pengumpulan data dan juga menggunakan uji data panel dalam teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta *website* resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah. Variabel yang digunakan yaitu *mudharabah* (X1), *musyarakah* (X2), *murabahah* (X3), dan *Return On Asset* (Y). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan pembiayaan *murabahah* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata kunci: *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Return On Asset*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perbankan sekarang ini sudah sangat mempengaruhi kegiatan suatu perekonomian negara. Yang dimana bank ini memiliki fungsi sebagai media perantara keuangan atau *financial intermediary institution*, yaitu adalah sebuah lembaga yang menghimpun dana dari unit *surplus* ekonomi berbentuk simpanan serta dialirkan kembali ke unit *defisit* ekonomi dengan dalam bentuk kredit maupun bentuk pembiayaan (Muhammad, 2005). Bank merupakan lembaga keuangan yang dimana kegiatan utamanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan juga menyalurkannya kembali dana yang telah dihimpun tersebut kepada masyarakat dan juga memberikan jasa kepada bank lainnya (Kasmir, 2015).

Perbankan syariah di Indonesia sendiri semakin menunjukkan eksistensinya di industri perbankan. Perkembangan bank syariah juga sering mengalami ketidakpastian, yang dimana hal-hal ini secara tidak langsung bisa mengakibatkan persaingan antar beberapa bank syariah, bisa saja dalam bentuk persaingan peningkatan kinerja bank atau juga dalam peningkatan mutu pelayanan jasanya. Ada hal yang bisa menjadi acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan bank, dimana bisa kita lihat dari berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh bank. Tingkat keuntungannya bisa kita ukur dari jumlah *Return on Asset* (RoA), semakin tinggi *Return on Asset* yang diperoleh, maka akan semakin tinggi juga

tingkat keuntungan suatu bank (Hanania, 2015). “Bank syariah merupakan sebuah lembaga yang pekerjaan utamanya yaitu membiayai pembiayaan serta juga memberikan jasa-jasa yang lain didalam keluar-masuknya pembayaran juga penyebaran uang yang pengoprasiannya dilakukan dengan cara mengikuti prinsip-prinsip dasar syariah (Muhammad, 2005).

Mudharabah meupakan salah satu akad kerjasama bisnis antara kedua belah pihak, yang dimana pihak kesatu yang disebut shohibul mal mempersiapkan keseluruhan modalnya (100%), sedangkan pihak lain yang merupakan pengelola bisnis tersebut. *Margin* yang diperoleh dari bisnis tersebut dialokasikan secara merata sesuai dengan kesepakatan *nisbah* porsi bagi hasil yang telah disetujui pada awal akad oleh kedua belah pihak. Musyarakah merupakan akada kerjasama yang dilakukan antara kedua belah pihak ataupun bisa lebih untuk suatu bisnis tertentu, yang dimana masing-masing pihaknya memberikan sokongan dana dengan kesepakatan yaitu *margin* serta kerugiannya akan ditanggung oleh kedua belah pihak sesuai dengan apa yang telah disepakati (Muhammad, 2005).

Pembiayaan dialirkan tersebut nanti membagikan pemasukan dana terhadap pihak bank syariah dengan bentuk *nisbah* yang sudah disetujui sebelumnya dalam akad. Margin yang telah diperoleh inilah yang nantinya akan mempengaruhi tingkat Return on Asset suatu bank syariah (Hanania, 2015).

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam kurun waktu tertentu, dimana dapat diukur dengan keberhasilan bank dalam pemberdayaan aktiva dengan cara yang produktif. *Return on Asset* (RoA) merupakan sebuah formasi dari rasio

profitabilitas, ditujukan agar dapat menilai kekuatan suatu firma dan semua dana ditimbun di aktiva yang digunakan oleh firma dalam memperoleh keuntungan (Munawir, 2015).

Rasio profitabilitas merupakan rasio pemanfaatan keterampilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui keterampilan dan juga sumber yang ada. Terdapat beberapa kegiatan keterampilan suatu perusahaan yaitu: kas, modal, penjualan, jumlah cabang, jumlah karyawan, dan lain-lain (Syafri, 2008). Rasio profitabilitas ini menyediakan perkiraan mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan. Efektivitas manajemen dapat dilihat dari keuntungan penghasilan dan penjualan serta investasi perusahaan. Jika profitabilitasnya yang kecil terus-menerus diabaikan bisa berakibat pada kecilnya pandangan masyarakat terhadap bank. Turunnya harapan masyarakat inilah yang bisa mengakibatkan jalannya penimbunan dana jadi masalah.

Agar dapat menaikkan profitabilitas diharuskan adanya usaha untuk memaksimalkan pendapatan keuntungan dengan cara dilakukannya pemanfaatan aktiva produktif. Komponen aktiva produktif bank syariah salah satunya yakni pembiayaan. Namun, seiring dengan meningkatnya pembiayaan ini juga akan meningkatkan risikonya, hal ini disebabkan oleh produk pembiayaan merupakan produk dari *natural uncertainty contracts*. Yang dimana pembiayaan ini dapat memicu ketidakpastian untuk menghasilkan keuntungan dari yang disalurkan dan juga yang telah disalurkan oleh pihak bank untuk membiayai pekerjaan yang sudah disetujui antara kedua belah pihak, bank dan nasabah. Terdapat ketidakpastian ini yang akan menimbulkan resiko yang meningkat pada bank yang

memiliki fungsi menjadi distributor dana (Aditya, 2016). Pembiayaan adalah suatu kegiatan yang dimana terdapat salah satu pihak yang menyediakan uang berdasarkan kesepakatan antara pihak bank dan pihak lainnya, yang dimana pihak lain ini wajib mengembalikan uang setelah kurun waktu yang telah ditentukan dengan bagi hasil yang telah ditentukan (Purwanto, 2011).

Dilihat dari laporan publikasi keuangan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, dapat dilihat pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki presentase aset lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan murabahah. Rendahnya pemahaman pengelola bank syariah terhadap pembiayaan bagi hasil ini akan menyebabkan pihak bank syariah kurang memberi informasi tentang pembiayaan bagi hasil. Pengelola bank syariah dengan sangat mudah akan menjelaskan mengenai akad jual-beli dengan keunggulannya berupa cicilan tetap. Namun hal tersebut belum tentu terjadi ketika menjelaskan mengenai produk bagi hasil. Akibatnya calon debitor pun kekurangan informasi bahkan akan mengakibatkan salah persepsi. Misalnya dengan menganggap pembiayaan bagi hasil itu sangat rumit. Bahkan bisa saja ada suatu proyek yang cocok diberikan pembiayaan bagi hasil tetapi karena ketidakpahaman pada kedua belah pihak, maka diambil jalan tengahnya dengan menggunakan skema jual-beli atau murabahah.

Berdasarkan publikasi statistik bank syariah yang dilakukan oleh salah satu bank syariah yaitu BNI Syariah menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas khususnya RoA yang selalu mengalami naik-turun setiap tahunnya dilihat pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,48%, di tahun 2013 menurun menjadi 1,37%. Lalu di

tahun 2014 kembali menurun menjadi sebesar 1,27%, namun di tahun 2015 meningkat cukup besar menjadi 1,43%, dan pada tahun 2017 menjadi sebesar 1,31%. Bank BNI Syariah merupakan salah satu dari sekian banyak bank umum syariah yang terdapat di Indonesia. Pada bank ini juga banyak menawarkan banyak produk pembiayaan. Serta kinerja dari Bank BNI Syariah ini juga dikatakan sangat positif.

Alasan dipilihnya rasio *Return On Asset* (RoA) dari semua rasio profitabilitas telah muncul, karena rasio ini bisa digunakan untuk mengukur keterampilan suatu bank dalam mendapatkan margin dengan perbandingan total asetnya. Dan juga karena Bank Umum Syariah mengalami naik-turun dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat dua pembiayaan yang mana termasuk kedalam pembiayaan yang dapat menyebabkan ketidakpastian.
2. Adanya celah untuk melakukan penelitian lain mengenai “pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah serta murabahah terhadap rasio

profitabilitas *Return on Asset* (RoA)” ini pada penelitian-penelitian yang sebelumnya.

3. Profitabilitas serta efisiensi perbankan syariah membaik meski masih tergolong rendah.
4. Eksistensi bank syariah dalam perbankan yang semakin nampak.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan dengan tujuan agar pembahasan terfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan utamanya, maka batasan masalahnya yaitu antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Penelitian ini diperoleh dari beberapa Bank Umum Syariah dengan periode tahun 2012-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis menentukan beberapa masalah yaitu antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah?

3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan murabahah terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah.
2. Agar dapat mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah.
3. Agar dapat mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah.

1.6.Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Untuk Akademik

Kesimpulan atau akhir dari penelitian ini ditujukan agar bisa dijadikan acuan untuk lebih memahami mengenai perbankan syariah, terkhususnya untuk produk-produk pembiayaan serta pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas bank syariah.

2. Untuk Pihak Bank

Kesimpulan atau akhir dari penelitian ini dimaksudkan agar menjadi acuan untuk pihak bank syariah dalam meningkatkan tingkat profitabilitasnya dengan mendistribusikan pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan.

3. Untuk Peneliti Penerus

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bisa menjadi acuan serta di bidang perbankan syariah, juga dapat menjadi referensi.

4. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah dan juga untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini adalah bagian yang menjelaskan mengenai awal-mula peneliti menjalankan serta mengembangkan penelitian

Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisikan mengenai analisis hasil dari penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan pada masalah yang sama. Serta landasan teori yang memaparkan mengenai teori-teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan beberapa hal mengenai; jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV. Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang data penelitian serta penyajian hasil analisis dan juga pembahasan lebih lanjut mengenai analisis data.

Bab V. Simpulan dan Implikasi

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh pada bab sebelumnya yang telah dilaksanakan sebelumnya di bab hasil serta mengasihikan rujukan respon terhadap tujuannya dan juga mengasihikan beberapa jalan keluar terhadap rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan oleh Atika Septiani (2017), mengenai “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia” dengan memilih *Return on Asset* (RoA) sebagai indikator profitabilitasnya. Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif serta menggunakan data sekunder. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel independen atau bebas yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah serta variabel terkait (dependen) yaitu profitabilitas. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode tahun 2012-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu dengan RoA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Syariah, yang dimana nilai probabilitas lebih kecil dari α . Hasil dari koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan mudharabah akan meningkatkan profitabilitas (RoA) Bank Umum Syariah sebagai sampel. Jika pembiayaan mudharabah meningkat, maka RoA (*Return on Asset*) bank juga akan meningkat. Pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu RoA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Syariah. Yang dimana nilai profitabilitas lebih kecil dari α . Hasil dari koefisien regresi yang negatif ini

menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan musyarakah akan menurunkan profitabilitas (RoA) Bank Umum Syariah sebagai sampel. Jika pembiayaan musyarakah meningkat maka RoA (*Return on Asset*) bank akan menurun. Pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yaitu RoA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Syariah. Yang dimana nilai profitabilitasnya lebih besar dari pada α . Hasil dari koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan murabahah akan menurunkan profitabilitas (RoA) Bank Umum Syariah sebagai sampel. Jika pembiayaan murabahah meningkat maka RoA akan menurun. Tetapi untuk koefisien regresi, mengingat nilai profitabilitasnya melebihi α maka pengaruh pembiayaan murabahah tidak berarti. Pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan juga pembiayaan murabahah yang secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (RoA) pada Bank Umum Syariah, dimana nilai F-statistic lebih besar daripada α . Dan juga *Adjusted R*² seluruh variabel bebas meliputi pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah mampu untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu profitabilitas (RoA) sebesar 19.284%, sedangkan sisanya yaitu 80.716% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi yang di analisis pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Wahidah Rizqi, Noor Shodiq Askandar dan Afifudin (2017), mengenai “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” dengan menggunakan Return on Asset (RoA) sebagai indikator profitabilitasnya. Jenis

penelitian ini menggunakan data kuantitatif serta menggunakan data sekunder. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan juga ijarah serta variabel terkait (dependen) adalah profitabilitas. Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan pada perbankan syariah yang listing di OJK periode 2010-2016.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan juga ijarah terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muwahid (2016) dan Aditya (2016). Berdasarkan dari tabel, koefisien regresi pembiayaan mudharabah sebesar 0.313 menunjukkan diartinya setiap terjadi peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1 poin akan menyebabkan profitabilitas naik sebesar 0.313. $H1_a$ diterima dan $H0$ ditolak. Terdapat pengaruh yang positif dan juga signifikan antara pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah di Indonesia tahun 2010-2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriansyah (2014, Muwahhid (2016), dan tidak sejalan dengan Aditya (2016), karena tahun periode yang diambil serta rasio yang digunakan berbeda. Berdasarkan dari tabel, koefisien regresi pembiayaan musyarakah sebesar 0.310 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pembiayaan musyarakah sebesar 1 poin akan menyebabkan profitabilitas turun sebesar -0.310. $H1_b$ diterima dan $H0$ ditolak. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas Bank

Syariah di Indonesia tahun 2010-2016. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah (2014), Muwahhid (2016), dan Aditya (2016), karena tahun periode dan juga rasio yang dipakai berbeda dan resiko yang diambil pada periode penelitian peneliti lebih besar. Berdasarkan dari tabel, koefisien regresi pembiayaan ijarah sebesar 0.166 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pembiayaan ijarah sebesar 1 poin akan menyebabkan profitabilitas naik sebesar 0.166. Namun nilai sig. menunjukkan tidak signifikan H_{1c} ditolak dan H_0 diterima. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ijarah terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah di Indonesia tahun 2010-2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Muwahhid (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya (2016), mengenai “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014” dengan memakai RoE (*Return on Equity*) sebagai indikator dari profitabilitasnya. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data kuantitatif. Didalam penelitian ini memakai variabel independen atau bebas yaitu pembiayaan musyarakah dan mudharabah, sedangkan variabel yang dependen atau terkait yaitu tingkat profitabilitas. Laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 31 Desember 2010-2014 yang memiliki kelengkapan data mengenai pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dinyatakan dalam rupiah, sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum

Syariah pada periode tahun 2010-2014. Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode tahun 2010-2014. Dan yang terakhir, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode tahun 2010-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabri (2017), mengenai “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) meliputi pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna, pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, dan juga pembiayaan musyarakah dan variabel dependen atau terikat yaitu profitabilitas. Laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah, pembiayaan murabahah, dan juga pembiayaan istishna secara keseluruhan berdampak untuk profitabilitas BUS yang ada di Indonesia. Adanya pengaruh yang positif juga signifikan antara pembiayaan murabahah dan profitabilitas BUS. Hal ini disebabkan karena pembiayaan ini masuk kedalam pembiayaan sangat mayoritas di BUS. Penelitian yang lebih dahulu menilai bahwa pengaruh pembiayaan murabahah dengan profitabilitas bank syariah ialah (Irmawati, 2014), (Pratika, 2013), (Darmoko & Nuriyah, 2012), dan juga

(Rahman & Rochmanika, 2011). Yang dimana akhir penelitiannya menunjukkan kalau terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah dengan profitabilitas bank syariah. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara istishna terhadap profitabilitas. Hal ini mungkin saja mungkin disebabkan oleh jatah pembiayaan istishna ini rendah, yaitu hanya sejumlah 0.13% daripada pembiayaan yang lain. Kesimpulan dari penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu oleh (Zahara, Islahuddin, & Musnadi, 2014), (Irmawati, 2014), dan juga (Darmoko & Nuriyah, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh (2017), mengenai “Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” dengan memakai *Return on Asset* (RoA) sebagai indikator profitabilitas. Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif serta menggunakan data sekunder. Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini yaitu pembiayaan musyarakah, sedangkan variabel dependen atau terkaitnya yaitu profitabilitas dengan memakai *Return on Asset* (RoA). Laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan periode bulan Januari 2009 sampai bulan Desember 2016 dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (RoA). Pengaruh negatif tersebut disebabkan oleh risiko dari pembiayaan musyarakah sendiri yang terbilang cukup besar sehingga mempengaruhi *Return on Asset* (RoA) Bank Syariah. Semakin besar nilai pembiayaan musyarakah yang disalurkan tidak menjadi jaminan RoA akan mengalami kenaikan. Walaupun pembiayaan musyarakah dari tahun 2009-

2016 terus mengalami kenaikan, namun pendapatan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan musyarakah masih belum bisa memaksimalkan kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Profitabilitas

“Profitability is the ability of a business to earn a profit. A profit is what is left of the revenue a business generates after it pays all expenses directly related to the generation of the revenue, such as producing a product, and other expenses related to the conduct of the business activities.”

“Profitabilitas merupakan kekuatan atau kemampuan suatu perusahaan yang dimana bertujuan agar dapat memperoleh keuntungan, yang dimana keuntungan itu asalnya dari modal serta aset” (Syamsudin, 2011). Profitabilitas berarti kemampuan untuk dapat menghasilkan laba dari semua kegiatan bisnis organisasi, perusahaan, firma, perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dapat menghasilkan laba dengan menggunakan semua sumber daya yang telah tersedia di pasar. Menurut Harvard dan Upton, “profitabilitas adalah kemampuan investasi yang diberikan untuk mendapatkan pengembalian dari penggunaannya.” Namun, istilah profitabilitas tidak identik dengan istilah efisiensi. Profitabilitas adalah indeks efisiensi; dan dianggap sebagai ukuran efisiensi dan panduan manajemen untuk efisiensi yang lebih besar. Meskipun, profitabilitas adalah tolak ukur penting untuk mengukur efisiensi, tingkat profitabilitas tidak dapat diambil sebagai bukti akhir efisiensi. Terkadang

keuntungan yang memuaskan dapat menandai inefisiensi dan sebaliknya, tingkat efisiensi yang tepat dapat disertai dengan ketiadaan keuntungan. Angka laba bersih hanya mengungkapkan keseimbangan yang memuaskan antara nilai yang diterima dan nilai yang diberikan. Perubahan dalam efisiensi operasional hanyalah salah satu faktor dimana profitabilitas suatu perusahaan sangat bergantung. Selain itu, ada banyak faktor lain selain efisiensi yang mempengaruhi profitabilitas.

a. Return On Equity (RoE)

Return on Equity atau juga biasa dikenal dengan RoE, merupakan salah satu rasio dari profitabilitas. Dimana rasio ini dapat menentukan atau menilai kekuatan suatu usaha dalam memperoleh keuntungan dari investor pada usahanya tersebut. Bisa dibilang juga bahwa rasio ini memperlihatkan berapa banyak perolehan laba bisa disalurkan dari sebuah usaha dari tiap-tiap rupiah yang ditanam oleh investor, rasio selalu dinyatakan dengan presentase (%).

Apabila *return on equity* rasionya mencapai 100%, maka memiliki arti yaitu dengan 1 rupiah ekuitas investor bisa memperoleh 1 rupiah dari *net profit*. Return on Equity adalah alat ukur yang sangat dibutuhkan oleh para kandidat pemegang saham, tujuannya untuk bisa memahami berapa efektifnya suatu usaha bisa memanfaatkan uang yang telah investor tanamkan agar memperoleh *net profit*. Return on Equity juga memiliki fungsi untuk menjadi indikator dalam mengukur pencapaian tujuan mempergunakan pembiayaan ekuitas. Tujuannya membiayai pengoprasian dan mengembangkan usaha.

Rasio on Equity ini juga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RoE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. Return on Asset (RoA)

1. Pengertian Return on Asset

Rasio ini dapat memberikan indikasi manajemen tetanga baik atau buruk dalam menerapkan kontrol biaya atau manajemen propertinya. Return on Asset (RoA) sering digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pengembalian total aset setelah beban bunga dan pajak (Brigham, 2001). Return on Asset yang tinggi akan baik untuk perusahaan. Nilai Return on Asset tinggi akan memperlihatkan bahwa bank mampu memperoleh keuntunga yang bernilai relatif tinggi. Investor menginginkan perusahaan dengan nilai Return on Asset (RoA) yang tinggi, perusahaan yang lebih tinggi lebih besar daripada Return on Asset (RoA) yang rendah (Ang, 2001). Menurut (Riyanto, 2001), “Return on Asset (RoA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset telah digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin besar Return on Asset (RoA) menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, karena semakin besar tingkat pengembalian investasi.” Profitabilitas kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba untuk periode tertentu (Harahap, 2002).

Rasio ialah sesuatu yang dipakai dalam menerangkan mengenai adanya keterkaitan diantara salah satu fator dengan faktor yang lainnya didalam satu laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan yang biasanya dikenal dibagi menjadi 4, antara lain: rasio likuiditas; rasio solvabilitas, rasio aktiva, juga rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas inilah yang sering dipakai untuk mengukur kemampuan suatu firma untuk memperoleh keuntungan untuk beberapa jangka

waktu serta mengukur tingkat efisiensi operasional didalam mempergunakan aktiva yang diakui olehnya (Muwaddah, 2015).

Dari beberapa indikator yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja profitabilitas di bank ini, terdapat rasio profitabilitas Return on Asset (RoA). Yang mana menunjukkan bahwa adanya perbandingan diantara keuntungan sebelum pajak dan total aset bank. Return on Asset ini menggambarkan tingkat efisiensi manajemen aset yang mana dilaksanakan dari pihak bank yang dimaksudkan (Muwaddah, 2015). Rasio ini biasanya dinyatakan dengan presentase, yang mana apabila semakin rendah presentasinya, maka semakin tidak bagus pula bank syariah yang dimaksudkan, dan juga kebalikannya (Munawir, 2015).

Return on Asset ini apabila tingkat pengembaliannya semakin besar, maka juga memperlihatkan bahwa kinerja keuangan dari suatu bank akan semakin baik (Hutagalung, 2015). Dan juga apabila semakin tinggi tingkat pengembalian (return) suatu bank, maka semakin tinggi juga tingkat laba yang nantinya akan diperoleh bank, semakin bagus juga posisi bank tersebut dilihat dari sudut pandang mempergunakan asetnya (Dendawijaya, 2013).

Bisa dinyatakan ada gunanya apabila rasio keuangan ini bisa dipakai untuk memberikan bantuan dibidang mengambil keputusan. Guna rasio keuangan ini untuk memperkirakan perkembangan keuntungan bisa dihitung dengan signifikan atau tidak antara rasio keuangan dan perkembangan keuntungan (Umam, 2015).

Angka *Return on Asset* dapat diperoleh dengan memperbandingkan antara laba bersih sebelum pajak dan jumlah keseluruhan aktiva. *Return on Asset* dapat dirumuskan dibawah ini (Hanafi, 2010):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari perhitungan diatas sudah bisa ditarik kesimpulan bahwa berapa besar dari return atas investashi yang diperoleh dari perusahaan dengan memperbandingkan laba usaha dan jumlah keseluruhan asset. Sebab itu, semakin tinggi rasio maka semakin baik, karna itu artinya semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

2. Aspek-aspek yang mempengaruhi *Return on Asset*

Menurut Riyadi dan Yuliyanto dalam Hanamia, *return on asset* bisa dipengaruhi oleh 2 aspek, yaitu aspek dari luar bank dan juga aspek dari dalam bank.

1. Aspek dari Luar

a. Sudut Pandang Makro

1) Nilai Tukar Kurs

Nilai tukar mata uang terhadap pembayaran masa kini ataupun pada waktu setelahnya antara 2 mata uang masing-masing negara.

2) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Surat berharga yang diterbitkan oleh pihak BI, yang mana seperti pengesahan utang dalam jangka waktu sedikit yaitu sekitar satu sampai 3 bulan memakai prosedur diskonto.

3) Inflasi

Sederhananya inflasi bisa memberikan arti sebagai peningkatan harga-harga secara keseluruhan serta terjadi secara terus-terusan.

4) Pajak

Pemungutan wajib yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negaranya, yang dipergunakan untuk kepentingan pemerintah serta rakyatnya.

2. Aspek dari Dalam

a. Karakteristik Bank

1) Produk Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pembiayaan yang dikasihkan dari salah satu pihak kepada pihak yang lainnya, dengan tujuan agar memberikan dukungan investasi yang sudah ditargetkan, baik yang dilaksanakan secara individu ataupun secara kelembagaan. Terdapat pula beberapa produk pembiayaan yang nantinya akan menjadi pembahasan, sebagai berikut:

a) Pembiayaan Mudharabah

Kerjasama usaha antara kedua belah pihak, yang dimana pihak paling awal mempersiapkan keseluruhannya (100%) modal, lalu pihak yang satunya akan jadi pengelola bisnis itu.

b) Pembiayaan Musyarakah

Kerja-sama yang dilakukan antar kedua belah pihak atau juga bisa lebih, dengan tujuan usaha. Yang mana dari masing-masing pihak akan mengasihkan partisipasi biaya dengan persetujuan bahwa laba serta ruginya ditanggungkan secara bersamaan dengan kesepakatan yang sudah disetujui.

c) Pembiayaan Murabahah

Salah satu pembiayaan untuk jual-beli, dimana nantinya pihak yang menjual akan langsung menambahkan keuntungan yang diinginkan tingkat harga tertentu, yaitu harga barangnya serta biaya lain-lain yang disalurkan agar bisa mendapatkan barang tersebut, kemudian laba yang ingin didapatkan.

2) *Non Performing Asset* (NPF)

Non Performing Asset (NPF) atau juga biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang terdapat masalah. Kredit yang tidak lancar, di ragukan, dan juga tidak berjalan. Biasanya NPL disebutkan dalam bank umum, lalu di bank syariah disebut dengan NPF.

3) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan beberapa uang yang dipunyai bank serta asalnya dari luar yang akan menyimpannya. Bisa dikatakan uang ini bukan milik bank, tetapi titipans dari luar.

4) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ketepatan dimana dipakai agar bisa mengukur kemampuan pengolahn bank didalam pengendalian biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya.

5) *Return on Asset (RoA)*

Rasio yang menyatakan kekuatan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan membandingkan keseluruhan aset yang dipunyai.

6) *Return on Equity (RoE)*

Rasio yang menyatakan kekuatan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan membandingkan memakai modelnya sendiri.

b. Modal

Modal merupakan kewenangan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba ditahan serta kelebihan aktiva yang dipunyai terhadap keseluruhan hutangnya.

Menurut (Munawir, 2007), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besaran *Return on Asset* ini, antara lain:

1. *Turnover* dari *operating asset* atau level dari perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi.
2. *Profit margin* adalah laba yang diperoleh dari pengoprasian suatu usaha yang mana ditampilkan dalam presentase juga jumlah penjualann bersih. Ini juga dapat menghitung tingkat laba yang bisa diperoleh dari sebuah perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.2.2. Pembiayaan

Pembiayaan atau dalam bahasa Inggris yaitu *financing* merupakan pembiayaan yang disediakan oleh pihak bank kepada pihak lain untuk menyokong pelaburan yang dirancang, baik yang dijalankan sendiri atau oleh institusi. Secara umum matlamat pembiayaan dibahagikan kepada dua kumpulan, termasuk

matlamat pembiayaan tahap makro, dan objektif pembiayaan mikro peringkat (Muhammad, 2005)

Tujuan pembiayaan dalam makro adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan masyarakat ekonomi, yang bermaksud bahawa orang yang tidak dapat mengakses ekonomi dengan pendanaan mereka dapat mengakses ekonomi. Oleh itu, ia dapat meningkatkan tahap ekonominya.
2. Ketersediaan dana untuk memprombaiki perniagaan, yang bertujuan untuk pembangunan perniagaan memerlukan biaya tambahan. Biaya tambahan ini bisa diperoleh dengan menjalankan aktivitas pembiayaan. Pihak-pihak yang menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang dikurangkan dana agar pembiayaannya dimudahkan.
3. Meningkatkan produktifitas, yang bertujuan pembiayaan menyediakan peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan kuasa produksi mereka. Kerana perniagaan pengeluaran tidak akan dapat berjalan tanpa dana.
4. Membuka lowongan pekerjaan baru, yang bermakna dengan pembukaan sektor perniagaan melalui tambahan dan pembiayaan, sektor perniagaan bisa mendapatkan tenaga kerja. Juga bermakna menaikkan atau memberi kesempatan pekerjaan baru.
5. Pengagihan pendapatan berlaku, yang bermaksud komuniti perniagaan produktif dapat menjalankan kegiatan kerja, di mana mereka akan mendapatkan pendapatan dari hasil usaha mereka. Pendapatan adalah sebahagian daripada pendapatan rakyat. Sekiranya ini berlaku, pendapatan akan ditagihkan.”

Bagi mikro, pembiayaan ini mempunyai objektif berikut:

1. Usaha untuk memaksimumkan keuntungan, yang bermaksud bahawa setiap perniagaan dibuka mempunyai matlamat tertinggi, yang menghasilkan keuntungan. Setiap usahawan mahu dapat mencapai keuntungan maksimum. Untuk dapat menjana keuntungan maksimum, mereka memerlukan sokongan kewangan yang mencukupi.
2. Usaha untuk meminimumkan risiko, yang bermaksud usaha yang dapat menghasilkan keuntungan maksimum, usahawan harus dapat meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Risiko kekurangan modal perniagaan boleh didapati melalui langkah pembiayaan.
3. Pemanfaatan sumber ekonomi, yang bermaksud sumber ekonomi dapat dibangunkan melalui hilangnya sumber daya alam dan juga sumber daya manusia dan modal. Sekiranya sumber asli dan sumber manusia wujud, tetapi sumber modal tidak wujud, pembiayaan ini diperlukan. Kerana dasarnya dapat meningkatkan kegunaan sumber ekonomi.
4. Penyebaran dana yang berlebihan, yang bermaksud bahawa dalam kehidupan orang-orang ini terdapat pihak-pihak yang mempunyai kelebihan sedangkan ada yang kekurangan. Sehubungan dengan masalah pembiayaan ini, mekanisme pembiayaan dapat dijadikan jambatan dalam mengimbangi dan juga pengagihan dana dari *lebih besar* pihak yang kepada mereka yang kurang (*minus*).

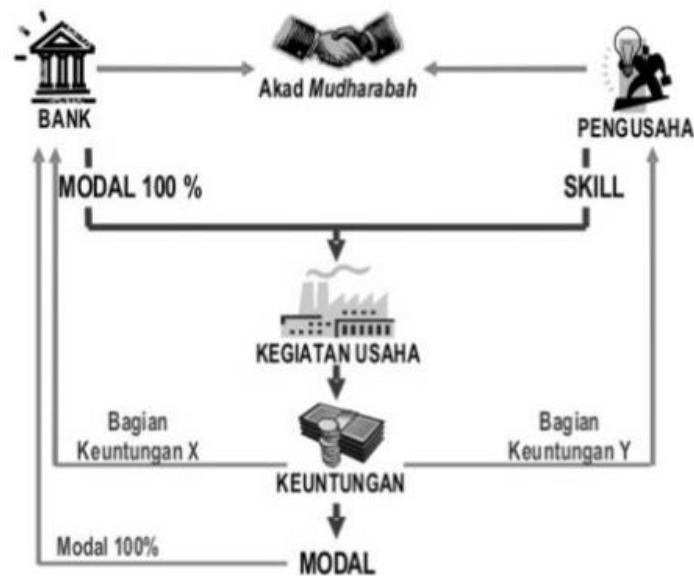
2.2.3. Pembiayaan Mudharabah

“*Mudharabah* berasal dari kata *adbdharbu fil ardhi*, yang berarti bepergian untuk urusan dagang. Firman Allah yang terdapat dalam Surah *Al-Muzzammil* ayat 20, “*Mereka bepergian di muka bumi mencari karunia Allah*”. Biasa juga disebut dengan *qiradh* yang berasal dari kata *al-qardhu* yang berarti *al-qath’u* (potongan), sebab pemilik akan memotong sebagian dari hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagainya sebagai keuntungan.””

Secara teknis, *mudharabah* merupakan salah satu akad kerjasama usaha antar kedua belah pihak, yang dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lainnya menjadi pengelola.” Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi atas dasar kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila terjadi kerugian maka hal tersebut ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukanlah diakibatkan oleh kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian tersebut diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pihak pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Landasan hukum dari *mudharabah* yaitu terdapat pada Al-Qur’an Surah *Al-Muzzammil* (73): 20 yang berbunyi: “*...Dan jika dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...*” Dan juga Surah *al-Jummuah* (63): 20 yang berbunyi: “*..Apabila telah ditunaikan Shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT...*”

Gambar 2.1



Sumber: Ascarya (2015: 61)

Teknik perbankan dalam mudharabah ini dibagi menjadi beberapa, antara lain: 1) keseluruhan dari modal yang telah diberikan kepada nasabah sebagai pengelola, harus diberikan secara tunai, namun apabila secara berangsur maka harus ada kejelasan disetiap tahun & telah disetujui oleh kedua belah pihak; 2) keuntungan dari pengelolaan modal pembiayaan bisa diukur memakai 2 cara, yang pertama yaitu menghitung *revenue sharing*, lalu yang kedua adalah menghitung *profit sharing*; 3) pendapatan dari usaha yang telah disetujui ini dibagi sesuai dengan porsi yang telah ditentukan pada akad. Sebagai pemilik modal pihak bank yang nantinya akan memikul beban atas keseluruhan kerugian yang akan terjadi, tapi hal itu bisa saja tidak terjadi apabila pihak pengelola yang melakukan kesalahan seperti curang dan lain sebagainya; 4) pihak bank memiliki kewenangan untuk mengawasi proyek yang sedang dikerjakan tetapi tidak

berwenang untuk mencampur urusan proyek pengelola modal; 5) apabila pihak pengelola modal merusak perjanjian yang telah dibuat secara sadar, maka ia akan diberikan sanksi administrasi (Sudarsono, 2015).

Menurut (Ascarya, 2015), dalam pembiayaan mudharabah ini haruslah pemilik modal serta pengelolanya melakukan kesepakatan pada awal perjanjian. Menyebutkan seberapa besar keuntungan bagi hasil untuk tiap-tiap pihaknya. Jumlah nisbah yang akan dibagi terserah kepada kedua belah pihak yang melakukan kesepakatan. Bisa dibagi sama rata 50:50, dibagi 60:40 ataupun 30:70, atau proporsi yang lainnya sesuai kesepakatan awal.

Keuntungan dari pembiayaan ini merupakan jumlah kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut harus dipenuhi, (1) dibagi rata untuk ke-2 belah pihak, tidak bisa untuk satu pihak saja, (2) laba yang dibagikan harus tertera dalam kontrak yang sudah disetujui, (3) pemilik modal haruslah menanggung segala kerugian yang terjadi dalam pembiayaan ini, kecuali kesalahan timbul dari pihak pengelola modal, maka pengelola modal-lah yang akan bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi (Chalifah, 2015).

2.2.4. Pembiayaan Musyarakah

Secara harfiah musyarakah mempunyai arti yaitu berbagi. Akar dari kata musyarakah didalam bahasa Arab ini ialah *shirkah*, berarti menjadi pasangan. Didalam yurisprudensi Islam, musyarakah ialah sebuah perusahaan patungan yang dibentuk dengan tujuan agar menjalankan beberapa bisnis yang mana semua mitranya mendapatkan keuntungan sesuai dengan rasio tertentu, sedangkan

kerugiannya dibagi sesuai dengan rasio kontribusinya. Hal ini merupakan alternatif yang ideal untuk pembiayaan berbasis bunga dengan efek luas pada produksi serta distribusi. Agar adanya kejelasan dalam konsep-konsep dasar, maka akan sangat relevan untuk menjelaskan pengertian dari setiap istilah. *Shirkah* berarti berbagi, dalam terminologi yurisprudensi Islam, dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. *Shirkat al-Milk* atau kemitraan dengan kepemilikan bersama. Hal ini memiliki pengertian yaitu properti yang dimiliki secara bersama-sama antara dua belah pihak ataupun lebih.
- b. *Shirkat al-Aqd* atau kemitraan berdasarkan kontrak. Hal ini memiliki pengertian yaitu kemitraan yang dipengaruhi oleh kontrak bersama. Juga biasa disebut dengan perusahaan komersial bersama.

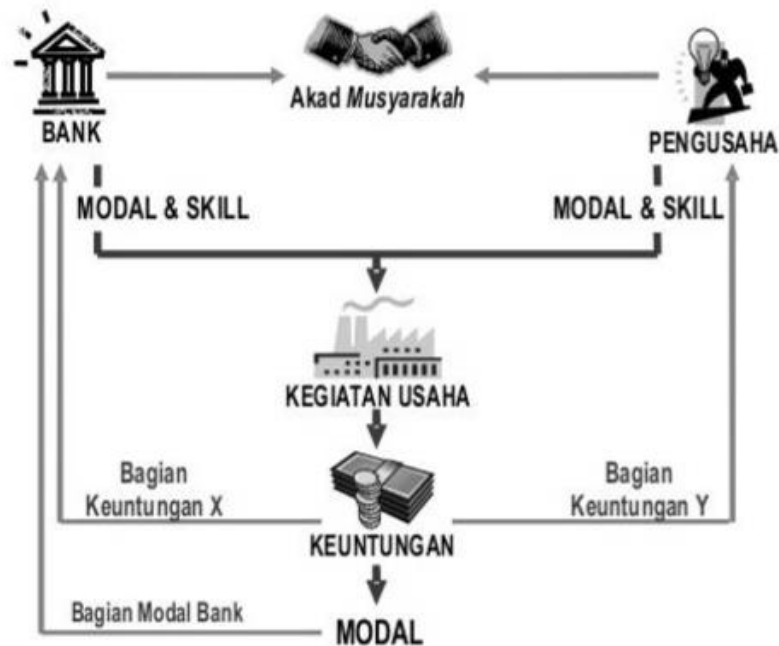
Aturan dasar modal dalam pembiayaan musyarakah ini haruslah: 1) kuantitatif (*ma'loom*) atau yang berarti seberapa banyak yang akan didistribusikan; 2) sudah ditentukan (*muta'aiyan*) atau yang berarti mata uangnya sudah jelas dan sudah ditentukan; 3) tidak harus digabungkan atau pencampuran modalnya tidak dibutuhkan; 4) tidak harus dalam bentuk tunai atau bagian modalnya dapat diberikan baik dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk komoditas. Didalam suatu komoditas, nilai pasar dari komoditas tersebut haruslah menentukan bagian dari mitra di wilayah tersebut.

Aturan dasar pembagian laba, 1) rasio laba untuk tiap mitra harus ditentukan secara proporsional dengan laba aktual yang didapatkan untuk bisnis dan tidak

sebanding dengan modal yang diinvestasikan olehnya (contohnya seperti apabila disetujuinya antara mereka bahwa pihak 1 akan mendapatkan 10% dari investasinya, maka kontraknya tidak akan valid); 2) tidak diizinkan untuk menetapkan jumlah untuk siapapun dari mitra atau tingkat laba apapun yang terkait dengan investasinya. Maka sebab itu, jika pihak 1 dan 2 masuk kedalam kemitraan dan disepakati diantara mereka bahwa pihak 1 akan diberikan Rp. 10.000 per-bulannya sebagai bagian dalam laba serta sisanya akan menjadi milik pihak 2, maka kemitraannya tidak valid; 3) jika kedua mitra sepakat bahwa masing-masing akan mendapatkan presentase keuntungan berdasarkan modalnya presentase keduanya berjalan atau tidak, maka hal tersebut tidak diperbolehkan; 4) hal yang diizinkan yaitu bahwa jika seorang investor bekerja, bagian keuntungannya (%) bisa lebih dari basis modalnya (%) terlepas dari mitra lainnya bekerja ataupun tidak.

Aturan dasar dari distribusi keuntungan yaitu didasarkan pada hadits riwayat Syedna Ali bin Thalib yang berbunyi: *“kerugian didistribusikan tepat sesuai dengan porsi rasio investasi dan laba dibagi sesuai dengan kesepakatan para mitra.”* Hal itulah yang menyebabkan kerugian selalu patuh pada rasio investasi. Contohnya, jika pihak 1 telah menginvestasikan 30% dari modal dan pihak 2 sebesar 70%, maka mereka harus menanggung kerugian sesuai dengan rasio yang sama, tidak lebih ataupun tidak kurang. Setiap kondisi yang bertentangan dengan prinsip ini akan mengakibatkan kontraknya tidak valid. Berikut ini merupakan skema akad pembiayaan musyarakah:

Gambar 2.2

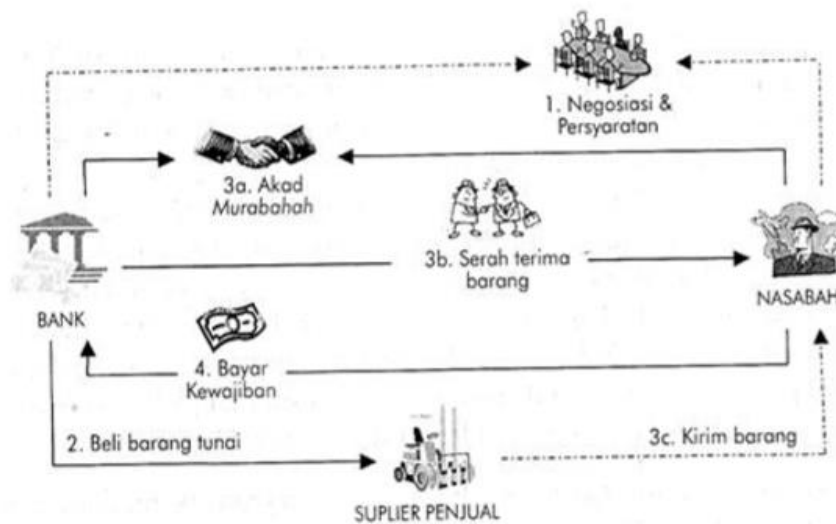


Sumber: Ascarya (2015, 53)

2.2.5. Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan suatu akad untuk jual beli barang dengan penggunaan harga awal, dan lalu ditambahkan dengan laba yang telah disetujui oleh pihak nasabah dan pihak bank. Pada pembiayaan ini pihak yang menjual langsung memberikan harga dari pembelians barang kepada pihak yang membeli, lalu ditambahkan dengan keuntungan pada tingkat harga tertentu. Pembiayaan ini nantinya pihak bank-lah yang akan membeli barang yang dibutuhkan pihak nasabah dari produsen, lalu setelahnya dijual kepada pihak nasabah dengan harga yang telah ditambahkan laba. Biasa juga penjualan ini disebut dengan cost plus profit (Sudarsono, 2015).

Gambar 2.3



Sumber: Ascarya (2015, 83)

Landasan hukum yang dipakai dalam pembiayaan murabahah ini terdapat didalam Qur'an Surah Al-Baqarah (2): 275 yang berbunyi: *"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."*. Dan juga terdapat dalam al-Hadits yang berbunyi: *Dari Suaib ar-Rumi ra bahwa Rasulullah saw bersabda, "3 hal yang di dalam terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqharadah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual"* (HR. Ibnu Majah).

Menurut (Ascarya, 2015), rukun akad murabahah ini, yaitu: (1) orang yang menjalankan akad , (2) objek, (3) *ijab* dan *qabul*. Syaratnya murabahah, yaitu: (1) tingkat keuntungannya bisa ditetapkan atas dasar kesepakatan berssama, (2) keseluruhan biaya yang telah di keluarkan pihak yag menjual untuk dipakai mendapatkan barang dimasukkan dalam biaya perolehannya, tetapi pengeluaran yang pakai untuk menggaji karyawan, menyewa tempat berjualan, dan lainnya

tidak dimasukkan dalam harga untuk bertransaksi, (3) biaya yang diperoleh bisa ditetapkan dengan pasti. Jenis murabahah yaitu, (1) murabahah yang dilakukan jika nasabah sudah memesan, (2) murabahah yang dilakukan tanpa pesanan dari nasabah, jadi jenis ini tidak bersifat mengikat. Bisa dibayangkan ada atau tidak adanya pesanan, pihak bank tetap menyediakan barang.

Menurut (Sudarsono, 2015), terdapat juga teknis perbankan dalam murabahah yaitu, meliputi: 1) bank nantinya akan menjadi penjual dan nasabahnya akan menjadi pihak yang membeli. Yang nanti harga pembelian oleh bank dari pihak pemasok akan ditambahkan dengan laba yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak dan juga jangka waktu pembayarannya; 2) harga jual ditunjukkan di akad ini dan apabila sudah ditentukan tidak bisa diubah lagi selama akad ini masih berlaku. Biasanya akad murabahah ini dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bitsaman ajil*); 3) dalam akad pembiayaan ini, barang yang sudah secara cepat diserahkan kepada pihak nasabah, tetapi pembayarannya dibayarkan secara menanggung.

2.2.6. Hubungan antara Pembiayaan terhadap *Return on Asset* Bank Syariah

1. Hubungan antara Pembiayaan Mudharabah terhadap *Return on Asset*

Pengurusan pembiayaan ini nantinya bisa menciptakan pendapatan (*nisbah*). Hal ini nantinya mendatangkan pengaruh terhadap besarnya laba yang akan didapat oleh pihak bank syariah, yang mana semakin tinggi pendapatan ataupun pembiayaan mudharabah yang dikeluarkan pihak bank dalam menyalurkan dan,

maka makin tinggi juga tingkat *return on asset* yang akan didapatkan pihak bank yang dimaksudkan (Chalifah, 2015).

2. Hubungan antara Pembiayaan Musyarakah terhadap *Return on Asset*

Hasil dari pengolaan pembiayaan ini nantinya bisa memperoleh pendapatan yang sama dengan mudharabah (nisbah). Dengan didapatkan nisbah ini, maka bisa memengaruhi besarnya laba yang akan didapatkan oleh pihak bank, yang mana semakin tinggi pendapatan / pembiayaan musyarakah yang disalurkan untuk menyalurkan dana, maka akan semakin tinggi pula tingkat *return on asset* yang didapatkan oleh pihak bank yang dimaksudkan (Chalifah, 2015).

3. Hubungan antara Pembiayaan Murabahah terhadap *Return on Asset*

Pengolaan pembiayaan murabahah nantinya bisa menghasilkan pendapatan yaitu *margin*. Dengan didapatkannya margin ini, bisa mempengaruhi besarnya laba yang didapatkan pihak bank. Yang mana semakin tinggi pendapatannya didapatkan dari pembiayaan ini, maka semakin tinggi juga tingkat *return on asset* yang diperoleh bank yang dimaksudkan (Oktriani, 2014).

2.3. Hipotesis Penelitian

- a. Diduga bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah.
- b. Diduga bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah.
- c. Diduga bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dimana jenis ini mampu menjelaskan kedudukan dari beberapa variabel yang dilakukan penelitiannya dan juga relasi antar variabel-variabel. Penelitian ini mengukur 4 variabel, antara lain yaitu mudharabah (X1), musyarakah (X2), murabahah (X3) sebagai variabel bebas (independen), sedangkan variabel dependen atau terikatnya yaitu *Return on Asset* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Data sekunder yang diakses pada website Otoritas Jasa Keuangan serta juga laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah yang dipublikasikan di websitenya masing-masing. Ada enam Bank Umum Syariah yang dipakai dalam melakukan penelitian ini, yaitu meliputi: Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan yang terakhir BRI Syariah. Digunakan data pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah serta Return on Asset (RoA).

3.2. Defenisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dikenal dengan variabel terikat ini merupakan variabel yang dimana variabel bebasnya atau variabel independen dapat

mempengaruhinya. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yaitu dimana rasio ini dapat memperlihatkan kekuatan suatu usaha untuk memperoleh keuntungan pada tenggang waktu yang ditentukan, hal ini bisa diperhitungkan dalam keberhasilan serta keterampilan suatu usah untuk menggunakan aktiva secara maksimal (Munawir, 2015). Presentase dari profitabilitas inilah yang digunakan untuk laporan untung-rugi tahunan Bank Umum Syariah pada periode tahun 2012-2017. *Return on Asset* (RoA) ini biasa dinyatakan dengan presentase (%). *Return on Asset* dihitung dengan skala rasio sebagai berikut:

$$RoA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.2.2. Variabel Indpenden

Variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel independendin ini merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh atau sebagai penyebab munculnya perubahan dari variabel terikat. Variabel ini disebut bebas, sebab ia bisa saja memberikan dampak perubahan terhadap variabel yang lain. Variabel independen yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, yaitu: Pembiayaan Mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2), dan pembiayaan murabahah (X3).

a. Mudharabah (X1)

Pada penelitian ini angka dari pembiayaan mudharabah dihitung dengan memakai angka pembiayaan mudharabah yang telah dipaparkan pada

laporan keuangan masing-masing bank syariah dengan periode tahun 2012-2017. Satuan untuk pembiayaan ini yaitu jutaan rupiah (Rp).

b. Musyarakah (X2)

Pada penelitian ini pembiayaan musyarakah dihitung memakai angka pembiayaan musyarakah yang sudah dipaparkan pada laporan keuangan masing-masing bank syariah dengan periode tahun 2012-2017. Satuan dari pembiayaan musyarakah dinyatakan dengan jutaan rupiah (Rp).

c. Murabahah (X3)

Pada penelitian ini pembiayaan murabahah dihitung memakai angka pembiayaan murabahah yang telah dipaparkan dalam laporan keuangan masing-masing bank syariah dengan periode tahun 2012-2017. Satuan dari pembiayaan murabahah ini dinyatakan dengan jutaan rupiah (Rp).

3.3. Metode Analisis Data

Agar bisa mengetahui mengenai ada atau tidaknya dampak antara variabel terikat dengan variabel bebas, maka dipakailah uji data panel. Yang dimana didalam data panel ini menyatukan antara *time series* dengan *cross section*. Terdapat manfaat yang didapatkan dalam penggunaan data panel ini, antara lain:

1. Data panel ini ialah perpaduan antara data *time series* dan juga data *cross section*, dimana datanya bisa menampilkan lebih banyak dan juga lebih besar.
2. Memadukan penjelasan mengenai kedua data yang bisa memecahkan suatu permasalahan yang muncul. (Widarjono, 2015)

Berikut ini merupakan persamaan perpaduan antar data *time series* dengan *cross section*:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel terikat (dependen)

X_{it} = variabel bebas (independen)

i = entitas ke- i

t = periode ke- t

3.4. Model Estimasi

Ada beberapa cara yang disediakan dalam mengestimasi menggunakan data panel, antara lain:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Cara ini adalah cara yang sangat sederhana agar bisa mengestimasi dengan penggunaan data panel, dengan cara menggabungkan atau mengkolaborasikan antara data *cross section* dan juga data *time series* menjadi kesatuan dan tidak menunjukkan bahwa ada divergensi periode dan individu. Model ini tidak mempedulikan tentang adanya divergensi dimensi perseorangan atau periode, bisa dibilang data perseorangan sama pada macam-macam periode. Berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta' X_{it} + \varepsilon_{it}$$

N disini menunjukkan banyaknya unit atau perseorangan dari cross section, lalu T yaitu banyaknya periode waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed effect model ini merupakan model yang menyatakan bahwa terdapat divergensi antara individunya bisa diakomodasikan atas divergensi intersepnya. Yang dimana untuk dapat mengestimasi maka dengan menggunakan model dengan intersep yang berbeda-beda per-setiap cross section-nya, namun slope per-subjek tidak akan berganti sepanjang berjalannya periode (Gujarati, 2012). Berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta'X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Disini N yaitu banyaknya unit atau perseorangannya cross section dan T yaitu banyaknya periode.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model ini merupakan model yang menyatakan adanya divergensi antara intersep dan juga konstanta, dikarenakan terdapat residual atau error yang diakibatkan adanya divergensi antara unit juga antara periode yang muncul random. Berikut adalah persamaan dari model ini:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_{1it} + \beta_{2it} + \mu_{it}$$

Pada random effect model ini mempunyai beberapa ketentuan, yaitu banyaknya objek scrossectional atau suatu usaha haruslah lebih besar daripada banyaknya kuantiti yang diperdugakan. Dalam penelitian yang dilakukan, sudah mencapai ketentuan yang ditetapkan, sebab ada 6 bank syariah yang nantinya diuji, lalu kuantitinya ada 3

3.4.1. Menentukan antara Model Estimasi *Common Effect, Fixed Effect,* atau *Random Effect Model*

Terdapat 3 pengujian agar bisa menentukan model mana yang akan digunakan. Kesatu yaitu dengan melakukan uji statistik F, tujuan untuk menentukan antara model *common effect* atau model *fixed effect* yang nantinya kita pilih. Lalu selanjutnya, dengan uji hausman ditujukan untuk menentukan antara model *fixed effect* ataukah model *random effect* yang nanti kita akan pilih. Dan yang terakhir yaitu melakukan uji *lagrange multiplier* (LM) yang bertujuan agar kita akhirnya memilih model *common effect* ataukah model *random effect* (Widarjono, 2015).

a. Chow Test atau Uji F

Uji ini bertujuan agar kita tahu model manakah yang nantinya paling baik untuk menguji data panel ini. Uji ini dapat dilaksanakan menggunakan cara menambahkan variabel *dummy*-nya, nantinya bisa dilihat adanya intersep yang berbeda. Chow test ini dilaksanakan dengan tujuan apakah kita harus memilih antara model *fixed effect* ataukah model *common effect*.

Jika nantinya nilai F-hitung $>$ F kritis, maka H_0 akan tidak dapat diterima, berarti bahwa model yang cocok untuk regresi ini yaitu model *fixed effect*. Begitupula kebalikannya, jika nilai F-hitung $<$ F-kritis maka H_0 dapat diterima, berarti bahwa model yang cocok untuk regresinya yaitu model *common effects*.

3.4.2. Hausman Test (Menentukan antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model)

Uji hausman ini memiliki tujuan untuk menentukan antara *fixed effect model* ataukah *random effect model* yang nantinya akan dipilih sebagai model

terbaik. Angka uji hausman ini menurut dari distribusi statistik chi-square sebanyak k , yang mana k merupakan banyak variabel bebasnya. H_0 yang mana menyatakan model yang cocok yaitu *random effect model* dan H_a yaitu model yang cocok untuk *fixed effect model*. Jika nilai dari hausman $>$ nilai kritis *chi-squaress*, maka H_0 nantinya tidak dapat diterima, artinya model yang cocok yaitu *fixed effect model*. Begitu juga kebalikannya, jika nilai statistik hausman $<$ nilai kritis *chi-squaress* maka H_0 dapat diterima artinya model yang cocok yaitu *random effect model*.

3.5. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis pada penelitian yaitu dengan cara penggunaan dari uji t dan juga uji F disertakan dengan menentukan koefisien determinasi (R^2).

3.6. Uji (t) atau Uji Parsial

Uji (t) adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk menilai uji (t) ini yaitu, apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel ataupun sig. lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, maka H_0 tidak dapat diterima, yang berarti variabel bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Namun, jika nilai dari uji (t) keterbalikan dengan nilai tsudah ditetapkan / apabila t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ataupun sig. lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, maka H_0 bisa diterima, yang nantinya variabel bebasnya tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikatnya secara parsial (Ghozali).

Berikut merupakan rumus agar dapat melaksanakan uji (t):

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Ket:

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$: standar *error* masing-masing variabel

3.5.2. Uji F

Uji F ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji ini bertujuan untuk melihat signifikansi antar pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji ini yaitu membandingkan antara F-hitung dan F-tabel ataukah sig. dan $\alpha = 5\%$. Apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel ataupun sig. lebih kecil $\alpha = 5\%$, maka H_0 tidak dapat diterima yang artinya variabel bebasnya secara simultan menghasilkan dampak terhadap variabel terikat. Variabel bebas takkan menghasilkan dampak secara simultan terhadap variabel terikatnya. Apabila F-hitung lebih kecil daripada F-tabel atau sig. lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, artinya bahwa H_0 dapat diterima. Berikut adalah rumus untuk melakukan uji F:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

3.5.3. Menentukan Koefisien Determinasi (R^2)

Penentuan dari koefisien determinasi ini memiliki tujuan agar dapat melihat berapa jauh kekuatan sebuah model untuk menjelaskan varian dari variabel terikat. R^2 juga bisa menjelaskan seberapa jauh kekuatan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila $R^2 = 1$, maka hal ini artinya model model yang tepat menjelaskan semua keberagaman dalam variabel terikat. Namun apabila $R^2 = 0$, maka memiliki arti tidak adanya hubungan antar (X) dengan (Y).

Nilai dari R^2 inilah yang digunakan untuk memprediksi berapa besarnya partisipasi dampak variabel (X) kepada variabel (Y) menggunakan ketentuan dari hasil uji F dalam analisis regresi signifikansi. Namun sebaliknya, apabila hasil dalam uji F tidak signifikansi, maka nilai R^2 ini tidak akan bisa dipakai dalam memperkirakan partisipasi dampak variabel independen kepada variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, keseluruhan data yang dipakai yaitu berupa data sekunder yang dari periode tahun 2012 hingga tahun 2017. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk dapat melihat pengaruh antara pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah serta pembiayaan murabahah kepada tingkat profitabilitas (RoA) Bank Umum Syariah di Indonesi. Penelitian mempergunakan metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan masing-masing bank yang bersangkutan. Bank-bank yang dimaksudkan adalah sebagai berikut, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan BRI Syariah. Data pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah serta *Return on Asset* (RoA) didapatkan dari website masing-masing bank kemudian diolah oleh penulis. Data dari pembiayaan mudharabah didapatkan pada penyaluran pembiayaan. Sedangkan, data pembiayaan murabahahnya didapkat dari aset piutang murabahah pada masing-masing laporan keuangan bank syariah.

4.2. Hasil dan Analisis Data

4.2.1. *Common Effect Model*

Estimasi *common effect* merupakan estimasi pertama yang dilakukan dalam regresi data panel. Common effect model ini memadukan antar data cross section dengan time series juga dengan mempergunakan ordinary least

square agar dapat mengestimasi data panel. Model inilah yang menyatakan perilaku data antar pbank yang sam namun didalam macam-macam periode waktu (Widarjono, 2015). Hasil pengujian regresi data panel dengan model *common effect* yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Estimasi *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error		t-Statistic	Prob.
C	0.009516	0.001116		8.529807	0.0000
X1	3.53E-08	1.08E-08		3.268702	0.0026
X2	-4.10E-09	1.48E-09		-2.776042	0.0091
X3	-2.78E-09	1.42E-09		-1.951950	0.0597
R-squared	0.389630		Mean dependent var		0.008675
Adjusted R-squared	0.332408		S.D. dependent var		0.005273
S.E. of regression	0.004308		Akaike info criterion		-7.952167
Sum squared resid	0.000594		Schwarz criterion		-7.776220
Log likelihood	147.1390		Hannan-Quinn criter.		-7.890757
F-statistic	6.809071		Durbin-Watson stat		0.880645
Prob(F-statistic)	0.001117				

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 8.0

Dari pengolahan regresi data panel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R^2 sejumlah 0.389630, artinya memperlihatkan bahwa variabel-variabel (X) bisa menerangkan 38.96% kepada variabel dependen, dan sisa dapat diterangkan dari variabel diluar model ini.

4.2.2. *Fixed Effect Model*

Estimasi yang berikutnya yaitu *fixed effect model*. Berikut merupakan hasil uji yang telah dilakukan dengan metode *fixed effect model*:

Tabel 4.2
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009909	0.002166	4.574089	0.0001

X1	4.92E-08	9.02E-09	5.451955	0.0000
X2	-7.59E-09	3.39E-09	-2.238595	0.0336
X3	-3.17E-09	1.84E-09	-1.722356	0.0964
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.769925	Mean dependent var	0.008675	
Adjusted R-squared	0.701755	S.D. dependent var	0.005273	
S.E. of regression	0.002880	Akaike info criterion	-8.650050	
Sum squared resid	0.000224	Schwarz criterion	-8.254170	
Log likelihood	164.7009	Hannan-Quinn criter.	-8.511877	
F-statistic	11.29414	Durbin-Watson stat	2.064070	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 8.0

Dari pengolahan regresi data panel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R^2 sejumlah 0.769925, artinya memperlihatkan bahwa variabel-variabel (X) bisa menerangkan 76.99% kepada variabel dependen, dan sisa dapat diterangkan dari variabel diluar model ini.

4.3. Pemilihan Model Regresi

Untuk bisa memilih model regresi mana yang akan digunakan untuk penelitian ini, maka dalam regresi data panel perlunya dilakukan beberapa pengujian, common effect; fixed effect, dan juga random effect. lalu kemudia dilakukan pengujian dengan uji chow serta uji hausman untuk menentukan antara ketiga model tersebut mana yang lebih tepat dan cocok untuk dipakai.

4.3.1. Uji Chow (Chow Test)

Chow test dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mebetahui model manakah nantinya yang bisa dipakai untuk pendekatan common effecr atau fixed effect yang lebih baik. Chow test dilaksanakan berdasarkan ketentuan Uji F-statistik dengan hipotesis dibawah ini:

- H_0 = memilih menggunakan estimasi model *common effect*

b. H_1 = memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Untuk melakukan uji chow ini dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan yaitu model *fixed effect*. Sedangkan, apabila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan yaitu model *common effect*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.925769	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	35.123795	5	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 8.0

Berdasarkan dari pengolahan data yang telah dilakukan diatas, dilihat nilai probabilitas *cross-effect* adalah sebesar 0.0000 maka hasilnya signifikan, sehingga menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

4.3.2. Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman ini bertujuan agar dapat memilih model mana yang paling terbaik, *fixed effect model* ataupun *random effect model*. Uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

a. H_0 = memilih menggunakan estimasi model *random effect*

b. H_1 = memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Agar melaksanakan uji hausman ini bisa dilihat dari nilai *p-value*. Jika nilai *p-value*nya signifikan yaitu kurang dari 5%, maka model dipakai yaitu fixed effect. namun kebalikannya, jika *p-value* tidak signifikan atau lebih dari 5%, maka model yang dipakai yaitu random effect.

Tabel 4.4

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.142584	3	0.0675

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 8.0

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diatas, nilai probabilitas *cross-section* adalah sebesar 0.0675 lebih dari 5%, sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

4.4. Model Terbaik

Menurut Widarjono (2009), “estimasi model *random effect* adalah model yang mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan hubungan antar waktu dan juga antar subjek. Model *random effect* ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari model *fixed effect* yang menggunakan variabel dummy. Metode analisis data panel dengan model *random effect* ini harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.”

Tabel 4.5

Hasil Estimasi *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009778	0.001636	5.976272	0.0000
X1	4.75E-08	8.01E-09	5.933884	0.0000
X2	-5.12E-09	2.00E-09	-2.565434	0.0152
X3	-3.87E-09	1.28E-09	-3.026384	0.0049

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 8.0

$$Y_{it} = 0.009778 + 4.75E-08X1_{it} - 5.12E-09X2_{it} - 3.87E-09 X3_{it} + U_{it}$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas (RoA)

β_0 = koefisien koefisien intersep

β_1 = koefisien pembiayaan mudharabah (X1)

β_2 = koefisien pembiayaan musyarakah (X2)

β_3 = koefisien pembiayaan murabahah (X3)

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji T

Tabel 4.6
Pengujian Hipotesis pada Uji T

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
X1 (Mudharabah)	4.75E-08	0.0000	Signifikan
X2 (Musyarakah)	-5.12E-09	0.0152	Signifikan
X3 (Murabahah)	-3.87E-09	0.0049	Signifikan

1. Pembiayaan Mudharabah (X1)

Koefisien variabel dari pembiayaan mudharabah adalah 4.75E-08 dan probabilitasnya sebesar ($0.0000 < 0.05$) . Yang artinya, secara statistik memperlihatkan bahwa variabel (X1) memberikan pengaruh yang positif kepada

profitabilitas Bank Umum Syariah. Sehingga, apabila pembiayaan mudharabah meningkat 1 juta maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0% unit.

2. Pembiayaan Musyarakah (X2)

Koefisien variabel dari pembiayaan musyarakah adalah $-5.12E-09$ dan probabilitasnya sebesar $(0.0152 < 0.05)$. Yang artinya, secara statistik memperlihatkan bahwa variabel (X2) memberikan pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sehingga, apabila pembiayaan musyarakah meningkat 1 juta maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 1.52% unit.

3. Pembiayaan Murabahah (X3)

Koefisien variabel dari pembiayaan murabahah adalah $-3.87E-09$ dan probabilitasnya sebesar 0.0049. Yang artinya, secara statistik memperlihatkan bahwa variabel (X3) memberikan pengaruh yang negatif kepada profitabilitas Bank Umum Syariah. Sehingga, apabila pembiayaan musyarakah meningkat 1 juta maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.49% unit.

4.5.2. Uji (F) atau Uji Parsial

Uji F dilaksanakan bertujuan agar dapat melihat variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat ataukah tidak mempengaruhi.

Tabel 4.7
Pengujian Hipotesis pada Uji F

R-squared	0.589316
Adjusted R-squared	0.550814
S.E. of regression	0.003060
F-statistic	15.30624
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 8.0

Hasil perhitungan yang didapat adalah F-statistik = 15.30624, sedangkan Prob F-statistik adalah $0.000002 < \alpha = 5\%$. Dengan kata lain, variabel independen (mudharabaha, musyarakah, dan murabahah) bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (tingkat profitabilitas).

4.5.3. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Pengujian Hipotesis pada Uji R^2

R-squared	0.589316
Adjusted R-squared	0.550814
S.E. of regression	0.003060
F-statistic	15.30624
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 8.0

Pada pengujian yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.589316, artinya bahwa 58.9316% variabel ataupun variabel terikat berubah mampu diterangkan oleh varian dari variabel bebasnya di dalam model. Hingga, sisa sebesar 41.0684% diterangkan oleh variabel lainnya diluar model ini.

4.5.4. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Tabel 4.9
Cross Effect

	CROSSID	Effect
1	1	-0.002136
2	2	0.002268
3	3	0.004493
4	4	3.31E-05
5	5	-0.003852
6	6	-0.000806

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 8.0

Persamaan Regresi:

Bank Syariah Mandiri

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (-0.002136) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 \\ &X_{3it} + U_{it} \\ &= 0.007642 \end{aligned}$$

Bank Muamalat

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (0.002268) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 X_{3it} \\ &+ U_{it} \\ &= 0.012046 \end{aligned}$$

BNI Syariah

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (0.004493) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 X_{3it} \\ &+ U_{it} \\ &= 0.014271 \end{aligned}$$

BCA Syariah

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (3.31E-05) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 X_{3it} \\ &+ U_{it} \\ &= 0.0098113 \end{aligned}$$

Bank Bukopin Syariah

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (-0.003852) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 \\ &X_{3it} + U_{it} \\ &= 0.005926 \end{aligned}$$

BRI Syariah

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (-0.000806) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 \\ &X_{3it} + U_{it} \\ &= 0.008972 \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Nilai estimasi *Period Effect*

	DATEID	Effect
1	1/1/2012	0.001140
2	1/1/2013	0.001191
3	1/1/2014	-0.003277
4	1/1/2015	0.000132
5	1/1/2016	0.000971
6	1/1/2017	-0.000158

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 8.0

Persamaan Regresi:

Tahun 2012

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (0.001140) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 \\ &X_{3it} + U_{it} \\ &= 0.010918 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (0.001191) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 \\ &X_{3it} + U_{it} \\ &= 0.10969 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (-0.003277) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 \\ &X_{3it} + U_{it} \\ &= 0.006501 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (0.000132) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 \\ &X_{3it} + U_{it} \\ &= 0.00991 \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (0.000971) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 \\ &X_{3it} + U_{it} \\ &= 0.010749 \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 0.009778 + (-0.000158) + 4.75E-08X_{1it} - 5.12E-09X_{2it} - 3.87E-09 \\ &X_{3it} + U_{it} \\ &= 0.00962 \end{aligned}$$

4.6. Hasil Analisis Data

1. Analisis Pembiayaan Mudharabah terhadap *Return on Asset*

Dari hasil yang telah diujikan, dinyatakan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset Bank Umum Syariah.. Ini dapat dinyatakan berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa nilai koefisien regresi mudharabah $0.0000 > \alpha 5\%$, sehingga hasilnya H_0 ditolak dan gagal menolak H_a . Bisa diartikan bahwa secara individual variabel (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Artinya, apabila pembiayaan mudharabah meningkat sebesar 1 juta maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0% unit.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan yaitu pengaruh positif pembiayaan mudharabah ini memperlihatkan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan telah maksimal, sehingga Return On Asset (ROA) yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah ini juga akan meningkat. Oleh sebab itu, diharapkan pihak Bank Umum Syariah mampu membuat masyarakat di Indonesia yang mayoritasnya menganut agama Islam untuk mau menginvestasikan dananya pada Bank Umum Syariah agar perkembangan perbankan syariah juga semakin meningkat.

2. Analisis Pembiayaan Musyarakah terhadap *Return on Asset*

Dari hasil yang telah diujikan, dinyatakan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah. Hal ini dapat dinyatakan berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa nilai koefisien regresi musyarakah $0.0152 < \alpha 5\%$, sehingga hasilnya H_0 ditolak dan gagal menolak H_a . Bisa diartikan bahwa secara individual variabel (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Artinya, apabila pembiayaan musyarakah meningkat sebesar 1 juta maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 1.52% unit.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa pada pembiayaan musyarakah ini seharusnya diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah. Pengaruh negatif dari pembiayaan musyarakah ini mengindikasikan bahwa pembiayaan musyarakah yang disalurkan masih belum maksimal, yang mengakibatkan Return On Asset (ROA) yang dihasilkan dari pembiayaan musyarakah bisa mengalami peningkatan.

3. Analisis Pembiayaan Murabahah terhadap *Return on Asset*

Dari hasil yang telah diujikan, dinyatakan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah.. Hal ini dapat dinyatakan berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa nilai koefisien regresi murabahah $0.0049 < \alpha 5\%$, sehingga hasilnya H_0 diterima dan gagal menolak H_a . Bisa diartikan bahwa secara individual variabel (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Artinya, apabila pembiayaan murabahah meningkat sebesar 1 juta maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.49% unit.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa pada pembiayaan murabahah ini seharusnya diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah. Pengaruh negatif dari pembiayaan murabahah ini mengindikasikan bahwa pembiayaan murabahah yang disalurkan masih belum maksimal, yang mengakibatkan Return On Asset (ROA) yang dihasilkan dari pembiayaan murabahah bisa mengalami peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mudharabah

Dilihat berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan diatas, menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Berarti bahwa, setiap kenaikan yang terjadi pada pembiayaan mudharabah akan meningkatkan tingkat profitabilitas di bank syariah. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah sudah mampu menyalurkan dana pada pembiayaan mudharabah ini secara maksimal, yang juga secara langsung bisa meningkatkan Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah.

2. Pembiayaan Musyarakah

Dilihat berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diatas, menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas di bank-bank syariah yang dimaksudkan. Yang berarti bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada pembiayaan musyarakah, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah juga. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah belum mampu untuk memaksimalkan pendanaan pada pembiayaan

musyarakah, padahal pembiayaan ini bisa meningkatkan Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah.

3. Pembiayaan Murabahah

Dilihat berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diatas, menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memberikan pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas di bank-bank syariah yang dimaksudkan. Yang berarti bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada pembiayaan murabahah, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah juga. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pihak Bank Umum Syariah belum mampu untuk memaksimalkan pendanaan pada pembiayaan murabahah ini, padahal pembiayaan ini akan bisa meningkatkan Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah.

4.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki beberapa keterbatasan. Yang pertama, penelitian hanya mengambil data dari enam bank syariah di Indonesia. Antara lain: Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, BRI Syariah, dan juga periode tahunnya hanya sampai 6 tahun terakhir, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memberikan informasi terbaru mengenai penelitian ini.

4.3. Implikasi Hasil Penelitian

Dari penelitian serta hasil yang telah dipaparkan, maka diharapkan penelitian ini nantinya dijadikan acuan untuk semua bank syariah ayang ada untuk mengembangkan lagi kemampuan serta kinerja bank terkhususnya pada

pembiayaan. Agar nantinya juga para investor tidak asing dengan pembiayaan yang ditawarkan pada bank syariah, sebab semakin di telaah semakin menarik untuk melakukan investasi pada bank syariah. Bukan hanya mendapatkan keuntungan semata-mata, tetapi juga mulai belajar untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak halal seperti riba, gharar, dan lain sebagainya. Juga diharapkan pihak bank lebih dapat mengembangkan pembiayaan mudharabah dan juga pembiayaan musyarakah, bukan hanya mengandalkan pembiayaan murabahah saja, sebab apabila dikembangkan dan diolah dengan baik, maka bisa dialurkan kepada calon mudharib yang ahli di bidangnya. Hal ini juga dapat menguntungkan pihak bank sendiri.

4.4. Saran-saran

Dari beberapa hal yang telah peneliti jelaskan serta paparkan diatas, peneliti sadar bahwa penelitian masih banyak kekurangan dan banyak kelemahan maka peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Kepada pihak bank syariah agar lebih mampu memiliki kemampuan untuk menjelaskan pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh bank itu sendiri, agar nasabah dan pihak bank juga berpotensi untuk memperoleh keuntungan yang besar.
2. Agar pihak bank mampu memahami lebih banyak mengenai risiko-risiko pembiayaan serta juga bisa menjelaskan kepada mudharib risiko-risiko apa saja yang nanti ia hadapi pada saat memilih pembiayaan tersebut.

3. Pihak bank agar lebih pandai serta berhati-hati untuk memilih calon nasabah yang nantinya akan menjalin kerja-sama, agar nantinya pihak bank juga tidak mengalami kerugian.
4. Pihak bank syariah diharapkan agar memilih pegawai bank syariah yang mempunyai kemampuan tentang keuangan syariah serta hal-hal lainnya. Hal ini dilakukan bertujuan agar pegawai bank syariah mampu menerangkan dengan terperinci kepada calon mudharib tentang pembagian hasil dari pembiayaan yang akan calon mudharib pilih. Bertujuan untuk nasabah juga tidak buta informasi dan tidak adanya salah persepsi atau *miss communication* atau berpikir bahwa pembiayaan itu suatu hal rumit, yang dimana akan mengakibatkan nasabah enggan atau tidak tertarik untuk menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4), 1–11.
- Almunawwaroh, M. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, 1–13.
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah (Ed. ke-5)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bowo, F. A. (2013). Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 61–72. Retrieved from <http://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/download/19/17>
- Chalifah, E., dan Sodiq, A. (2015). Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 1, 28-4.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, 6(3), 10–18.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta Selatan
- Hanania, L. (2015). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang. *Perbanas Review*, Vol. 1, No. 1, 151-168.
- Harahap, S., & Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of*

Academic Research in Business and Social Sciences, 4(12).
<https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v4-i12/1331>

Ilyas, R. (2015). "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah". *Jurnal Penelitian*, Vol.9, No.1.

Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan (Ed. ke-13)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, Vol. 14, No. 241-256.

Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, 14(2), 241–256.
<https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>

Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP YKPN.

Rizqi, N. W., Askandar, N. S., & Afifudin. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Mum*, 2016.

Septiani, A. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum SYariah yang terdaftar di Bank Indonesia, (20111112033), 1–15.

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia. Yogyakarta.

Sudarsono, H. (2015). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi (4th ed.). Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Ubaidillah. (2016). Analilis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 151–188.
<https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>

Widarjono, A. (2015). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sampel dan Data

Nama Bank	Tahun	Y	X1	X2	X3
Bank Syariah Mandiri	2012	2.25%	Rp629,465	Rp602,855	Rp3,077,632
Bank Syariah Mandiri	2013	1.53%	Rp543,973	Rp704,007	Rp3,773,500
Bank Syariah Mandiri	2014	0.17%	Rp420,136	Rp750,937	Rp3,873,016
Bank Syariah Mandiri	2015	0.56%	Rp364,436	Rp857,105	Rp3,635,096
Bank Syariah Mandiri	2016	0.59%	Rp362,083	Rp1,039,801	Rp3,898,918
Bank Syariah Mandiri	2017	0.59%	Rp367,275	Rp1,302,482	Rp4,216,447
Bank Muamalat	2012	1.54%	Rp208,582	Rp1,027,764	Rp1,436,709
Bank Muamalat	2013	1.37%	Rp300,806	Rp1,637,552	Rp2,007,951
Bank Muamalat	2014	0.17%	Rp249,234	Rp2,117,638	Rp2,329,282
Bank Muamalat	2015	0.20%	Rp202,024	Rp2,034,722	Rp1,976,802
Bank Muamalat	2016	0.22%	Rp91,170	Rp1,571,753	Rp1,612,405
Bank Muamalat	2017	0.11%	Rp84,909	Rp1,635,221	Rp1,409,335
BNI Syariah	2012	1.48%	Rp16,708	Rp106,069	Rp527,024
BNI Syariah	2013	1.37%	Rp54,685	Rp117,623	Rp854,003
BNI Syariah	2014	1.27%	Rp99,232	Rp136,237	Rp1,450,260
BNI Syariah	2015	1.43%	Rp139,302	Rp155,862	Rp1,741,998
BNI Syariah	2016	1.44%	Rp151,781	Rp254,817	Rp1,880,995
BNI Syariah	2017	1.31%	Rp139,156	Rp325,734	Rp2,084,831
BCA Syariah	2012	0.84%	Rp8,970	Rp22,735	Rp41,809
BCA Syariah	2013	1.01%	Rp16,080	Rp47,935	Rp54,142
BCA Syariah	2014	0.76%	Rp22,430	Rp65,767	Rp89,607
BCA Syariah	2015	1%	Rp23,807	Rp121,569	Rp155,220
BCA Syariah	2016	1.13%	Rp25,528	Rp127,482	Rp195,526
BCA Syariah	2017	1.17%	Rp25,691	Rp163,810	Rp190,517
Bank Bukopin Syariah	2012	0.55%	Rp25,812	Rp62,709	Rp183,716
Bank Bukopin Syariah	2013	0.69%	Rp27,771	Rp86,996	Rp229,291
Bank Bukopin Syariah	2014	0.27%	Rp34,765	Rp135,457	Rp262,720
Bank Bukopin Syariah	2015	0.79%	Rp43,815	Rp162,988	Rp262,893
Bank Bukopin Syariah	2016	0.76%	Rp49,260	Rp245,338	Rp241,307
Bank Bukopin Syariah	2017	0.02%	Rp35,637	Rp253,886	Rp194,727
BRI Syariah	2012	1.19%	Rp93,036	Rp148,910	Rp887,848
BRI Syariah	2013	1.15%	Rp116,222	Rp284,129	Rp1,133,476
BRI Syariah	2014	0.08%	Rp115,656	Rp385,948	Rp1,335,164
BRI Syariah	2015	0.76%	Rp128,509	Rp513,496	Rp1,458,382

BRI Syariah	2016	0.95%	Rp167,105	Rp526,506	Rp1,533,338
BRI Syariah	2017	0.51%	Rp141,919	Rp528,286	Rp1,507,099

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA) (%)

X1 = Mudharabah (juta rupiah)

X2 = Musyarakah (juta rupiah)

X3 = Murabahah (juta rupiah)

Lampiran 2

Hasil Regresi Common Effect Model, Fixed Effect Model

Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/15/18 Time: 19:45

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009516	0.001116	8.529807	0.0000
X1	3.53E-08	1.08E-08	3.268702	0.0026
X2	-4.10E-09	1.48E-09	-2.776042	0.0091
X3	-2.78E-09	1.42E-09	-1.951950	0.0597
R-squared	0.389630	Mean dependent var		0.008675
Adjusted R-squared	0.332408	S.D. dependent var		0.005273
S.E. of regression	0.004308	Akaike info criterion		-7.952167
Sum squared resid	0.000594	Schwarz criterion		-7.776220
Log likelihood	147.1390	Hannan-Quinn criter.		-7.890757
F-statistic	6.809071	Durbin-Watson stat		0.880645
Prob(F-statistic)	0.001117			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/15/18 Time: 19:49				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009909	0.002166	4.574089	0.0001
X1	4.92E-08	9.02E-09	5.451955	0.0000
X2	-7.59E-09	3.39E-09	-2.238595	0.0336
X3	-3.17E-09	1.84E-09	-1.722356	0.0964
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.769925	Mean dependent var		0.008675
Adjusted R-squared	0.701755	S.D. dependent var		0.005273
S.E. of regression	0.002880	Akaike info criterion		- 8.650050
Sum squared resid	0.000224	Schwarz criterion		- 8.254170
Log likelihood	164.7009	Hannan-Quinn criter.		- 8.511877
F-statistic	11.29414	Durbin-Watson stat		2.064070
Prob(F-statistic)	0.000001			

Lampiran 3

Hasil Regresi Chow Test

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.925769	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	35.123795	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/15/18 Time: 19:54

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009516	0.001116	8.529807	0.0000
X1	3.53E-08	1.08E-08	3.268702	0.0026
X2	-4.10E-09	1.48E-09	-2.776042	0.0091
X3	-2.78E-09	1.42E-09	-1.951950	0.0597
R-squared	0.389630	Mean dependent var		0.008675
Adjusted R-squared	0.332408	S.D. dependent var		0.005273
S.E. of regression	0.004308	Akaike info criterion		-7.952167
Sum squared resid	0.000594	Schwarz criterion		-7.776220
Log likelihood	147.1390	Hannan-Quinn criter.		-7.890757
F-statistic	6.809071	Durbin-Watson stat		0.880645
Prob(F-statistic)	0.001117			

Lampiran 4

Hasil regresi random effect model

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/15/18 Time: 19:59
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009778	0.001636	5.976272	0.0000
X1	4.75E-08	8.01E-09	5.933884	0.0000
X2	-5.12E-09	2.00E-09	-2.565434	0.0152
X3	-3.87E-09	1.28E-09	-3.026384	0.0049
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.002556	0.4406
Idiosyncratic random			0.002880	0.5594
Weighted Statistics				

R-squared	0.589316	Mean dependent var	0.003625
Adjusted R-squared	0.550814	S.D. dependent var	0.004566
S.E. of regression	0.003060	Sum squared resid	0.000300
F-statistic	15.30624	Durbin-Watson stat	1.567485
Prob(F-statistic)	0.000002		

Unweighted Statistics

R-squared	0.352970	Mean dependent var	0.008675
Sum squared resid	0.000630	Durbin-Watson stat	0.746111

Lampiran 5

Hausman Test

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.142584	3	0.0675

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000000	0.000000	0.000000	0.6909
X2	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.3682
X3	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.5965

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/15/18 Time: 20:01

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009909	0.002166	4.574089	0.0001
X1	4.92E-08	9.02E-09	5.451955	0.0000
X2	-7.59E-09	3.39E-09	-2.238595	0.0336
X3	-3.17E-09	1.84E-09	-1.722356	0.0964

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.769925	Mean dependent var	0.008675
Adjusted R-squared	0.701755	S.D. dependent var	0.005273
S.E. of regression	0.002880	Akaike info criterion	-8.650050
Sum squared resid	0.000224	Schwarz criterion	-8.254170
Log likelihood	164.7009	Hannan-Quinn criter.	-8.511877
F-statistic	11.29414	Durbin-Watson stat	2.064070
Prob(F-statistic)	0.000001		